

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya dari Indonesia dimulai sejak Islam masuk di Indonesia dengan mengadopsi sistem untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Amin dalam Wahab 2019:1).

Dalam peranan Pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada umumnya memiliki aturan-aturan yang harus dijalankan oleh para santri dengan tujuan pendidikan di pondok pesantren dapat terlaksana sehingga meningkatkan kedisiplinan santri. Sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari, santri yang tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru dan kyai. Oleh karena itu hubungan yang terjalin antara santri, guru dan kyai tidak hanya sekedar hubungan formal di dalam kelas, sehingga kegiatan pendidikan dapat berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari. dari sistem inilah Kedisiplinan santri menjadi salah satu bentuk upaya pondok pesantren dalam menertibkan santri.

Pendidikan pondok pesantren memberikan dampak yang baik bagi santri sehingga kewajiban untuk mengajarkan Ilmu Agama harus ditanamkan kedalam diri anak-anak Dalam hal ini Allah S.W.T berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلْسِنَةٍ حَسَنَةٍ إِنْ رَّبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. Q.S An-Nahl Ayat 125.

Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren tentu sangat berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang berada di pendidikan Sekolah pada Umumnya. keseharian para santri biasanya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menerapkan kedisiplinan dan kemandirian santri. Di dalam Pondok Pesantren mereka diajarkan bagaimana cara membagi waktu, merawat diri, makan dan minum secara teratur, merapikan pakaian, shalat tepat waktu, menghargai yang lebih tua, cium tangan. memberi salam bahkan waktu tidur pun memiliki aturan.

Seiring dengan arus perkembangan zaman yang hadir di tengah kehidupan, Pondok pesantren dapat menyeimbangkan diri dengan kemajuan dan dapat bertahan sehingga pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan tidak lepas dari kebijakan yang dibuat oleh

pemerintah. Kebijakan pemerintah dalam sejarahnya mempengaruhi kebijakan pesantren, dan pada saat yang sama kebijakan itu menunjukkan sejauh mana perhatian Negara terhadap pesantren agar pendidikan pondok pesantren memiliki kontribusi penting yang begitu nyata untuk masyarakat Indonesia.

Saat ini salah satu hal yang tidak luput dari perhatian pemerintah adalah menjaga kesehatan masyarakat di era pandemi Covid 19. Indonesia merupakan salah satu Negara yang terparah Virus Covid 19, Berbagai kebijakan telah dilakukan diseluruh lapisan masyarakat mulai dari isolasi mandiri, diterapkannya lockdown, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dan pemberlakuan protocol kesehatan didalam tiap-tiap kelembagaan termasuk kelembagaan pendidikan. Sebagaimana pemerintah pusat (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid 19 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19).

Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19 untuk menghindari adanya kegiatan kelompok atau pun aktivitas yang menyebabkan terjadinya kerumunan, maka proses kegiatan belajar mengajar tatap muka dihentikan untuk sementara waktu, dan proses belajar mengajar akan dilakukan dari rumah secara online (Daring).

Dalam kebijakan ini tentunya tidak serta merta berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah dan kelembagaan, khususnya lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian Puspaningtyas (2020:71)

ditemukan bahwa terdapat pada indikator teknis, Mayoritas siswa mengalami kendala terkait signal selama pembelajaran daring. Banyak siswa juga belum dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam indikator proses, siswa menyatakan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru dan lebih menyukai berdiskusi secara tatap muka. Selain itu, siswa juga kesulitan memahami materi apabila hanya bersumber dari buku.

Begitu pun halnya di pondok pesantren Al Muhajirin Darussalam Di Desa Ahuaawatu yang menerapkan pemberlakuan kebijakan Protokol Kesehatan yang dilakukan atas himbauan pemerintah daerah berdasarkan indikator pemerintah dalam menentukan warna zonasi suatu wilayah baik itu merah, orange, kuning, dan hijau .

Apabila telah memasuki Zona merah dan orange maka kebijakan pemberlakuan Protokol kesehatan di Pondok juga akan menerapkan Sosial distancing sesuai arahan pemerintah seperti Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), Lockdown, dan isolasi mandiri dan Semua santri yang bermukim akan di pulangkan kekeluarga masing - masing untuk sementara waktu.

Apabila telah memasuki Zona kuning atau hijau maka yang diberlakukan adalah menjaga jarak dengan Tiap-Tiap santri, memakai masker, mencuci tangan apabila menyentuh sesuatu atau bersentuhan langsung dengan apapun dan menghindari kerumunan.

Aktivitas kegiatan santri di pondok pesantren cukup terbilang padat dan terkadang santri memiliki kecenderungan untuk berkelompok. Dalam aktivitas semasa Covid 19 berlangsung santri menerima metode pembelajaran yang berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisi pandemi apabila telah memasuki zona merah dan orange maka semua santri dipulangkan kerumah masing-masing sehingga pembelajaran yang mereka terima akan diterapkan melalui pembelajaran online dalam jaringan (daring), dan apabila telah memasuki zona kuning atau hijau maka pembelajaran akan berlangsung secara Offline atau luar jaringan (Luring) akan tetapi harus mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, memakai handsitinizer yang disediakan oleh pondok pesantren tergantung situasi wilayah yang dihimbau oleh pemerintah daerah, bahkan terkadang ada juga yang masih Online walaupun sudah berada dalam zona hijau misalnya seperti Madrasah Iptidayyah karna atas permintaan dari orang tua santri.

Kecenderung santri untuk belajar bersama sudah menjadi kebiasaan santri di pondok pesantren apalagi biasanya Santri Pria maupun Wanita sering mengikuti kegiatan kajian-kajian rutin seperti kewajiban Shalat berjama'ah, ikut dalam pelatihan dakwah, Halaqoh, Muroja'ah, menyeter hafalan, dan Aktivitas lainnya yang biasanya dilaksanakan setelah kegiatan Madrasah telah usai. Untuk menghindari kerumunan maka Aktivitas santri yang bermukim di Pondok Pesantren untuk sementara waktu harus menjalani aktivitasnya sesuai dengan protokol Kesehatan yang diberlakukan oleh Kyai selaku ketua Pondok pesantren Al-Muhajirin

Darussalam Desa Ahuawatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe sesuai arahan pemerintah daerah.

Dengan pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan ini maka kegiatan rutinitas santri dan santriwati akan sedikit menjadi lebih sulit untuk beradaptasi apalagi rutinitas kegiatan mereka terbilang cukup padat dan pembelajaran yang mereka terima biasanya diterima dalam keadaan bertatap muka.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Sikap Santri Terhadap Pemberlakuan Kebijakan Protokol kesehatan di pondok Pesantren Al-muhajirin Darussalam Di Desa Ahuawatu Kec. Pongidaha Kab. Konawe”**.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemberlakuan Kebijakan Protokol kesehatan Di Pondok Pesantren?
2. Bagaimana Sikap Santri Terhadap Pemberlakuan Kebijakan Protokol kesehatan di Pondok pesantren?

1.3 Tujuan penelitian

Merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Sikap Santri Terhadap Pemberlakuan Kebijakan Protokol kesehatan di Pondok pesantren Al - Muhajirin Darussalam.

2. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran Pemberlakuan Kebijakan Protokol kesehatan di Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis.

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa IAIN Kendari terkhusus mahasiswa program studi bimbingan dan penyuluhan islam sebagai bahan ajar pemberian bimbingan dan penyuluhan mengenai Sikap Santri Terhadap Pemberlakuan Kebijakan Protokol kesehatan di Pondok pesantren .
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang perhubungan dengan Sikap Santri Terhadap Pemberlakuan Kebijakan Protokol kesehatan di Pondok pesantren .

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini untuk menambah khasanah perpustakaan IAIN Kendari dan juga sebagai referensi bagi generasi selanjutnya, khususnya pada program studi Bimbingan dan penyuluhan Islam, juga untuk pengembangan penelitian yang relevan.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah selain itu juga untuk memperoleh pengalaman ptaktis di lapangan.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan beberapa definisi operasional, yaitu sebagai berikut.

1. Sikap (Attitude).

Sikap dalam penelitian ini adalah reaksi santri terhadap pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan di Pondok Pesantren, apakah santri menerima kebijakan protokol kesehatan yang diberlakukan atau menolak diam-diam maupun terang-terangan.

2. Santri.

Yang dimaksud Santri disini adalah santri dan santriwati yang bermukim di Asrama Pondok Pesantren baik Santri dan Santriwati Aliyah maupun Santri dan Santriwati Stanawiyah

3. Pemberlakuan Protokol kesehatan.

Protokol kesehatan yang dimaksud disini adalah suatu kebijakan Protokol Kesehatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Desa Ahuawatu sesuai dengan himbauan atau arahan pemerintah daerah dalam penerapan social distancing, seperti Lockdown (Isolasi Mandiri) di Asrama pondok pesantren apabila telah memasuki Zona merah atau orange, dan apabila memasuki zona hijau menjaga jarak dengan seseorang, lalu memakai masker, mencuci

tangan apabila menyentuh sesuatu atau bersentuhan dengan apapun, dan menjauhi kerumunan apabila memasuki Zona kuning atau hijau.

4. Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren yang dimaksud disini adalah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam di Desa Ahuawatu, Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe yang memiliki Institusi pendidikan keagamaan yang berkembang secara swadaya dalam masyarakat Islam.

Berdasarkan pengertian diatas maka secara operasional judul ini adalah Sikap santri terhadap pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Desa Ahuawatu Kec. Pongidaha Kab. Konawe.

